

Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Membuat Hijab Instan Bagi Siswi SMP Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi

Rahayu Purnama¹, Vivi Radiona²

^{1,2}Universitas Negeri Jakarta

Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun
Kec. Pulo Gadung, Jakarta Timur, Jakarta

E-mail : rahayuachmad@gmail.com¹, vradionaputri@gmail.com²

ABSTRAK

Pengabdian Kepada Masyarakat di Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi dilaksanakan dengan memperhatikan permintaan akan pengetahuan dan keterampilan siswi-siswi MTs dan keterkaitannya dengan mata pelajaran prakarya. Program pelatihan pembuatan hijab instan melalui kegiatan PKM-UNJ tahun 2024 merupakan pelatihan untuk dapat mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam hal ini siswi-siswi. Pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan peluang berwirausaha dengan bekal pengetahuan dan keterampilan membuat jilbab instan secara mandiri. Pelatihan pembuatan jilbab instan mengenai materi-materi pembuatan desain jilbab, membuat pola dan cara menjahit hijab instan. Metode kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan cooperative learning. Hasil dari pelatihan ini adalah siswi-siswi mampu meningkatkan keterampilan dalam pembuatan hijab instan. Evaluasi kegiatan yang digunakan adalah aspek pengetahuan dan keterampilan.

Kata kunci : Peningkatan Keterampilan, Hijab Instan, Tata Busana, Wirausaha, Industri Kreatif, PKM-UNJ

ABSTRACT

The community empowerment management at SMP Madinatul Ilmi Muara Gembong Bekasi Bekasi City is carried out by taking into account the demand for knowledge and skills of MTs students and their relationship to craft subjects. The instant hijab-making program through PKM-UNJ activities in 2024 is a training to be able to develop students' creative abilities, in this case students. This training also aims to provide entrepreneurial opportunities with the knowledge and skills to make instant hijabs independently. The instant hijab making training contains materials on making hijab designs, making patterns and how to sew instant hijabs. The method of implementing activities with a cooperative learning approach. The result of this training is that students are able to improve their skills in making instant hijabs. Evaluation of the activities used is the aspect of knowledge and skills.

Keyword : Skills Enhancement, Instant Hijab, Fashion Design, Entrepreneurship, Creative Industry, PKM-UNJ

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia semakin menunjukkan kemajuan yang pesat. Menurut Ma dan Hu, Industri fesyen meliputi rantai industri fashion yang menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang besar melalui teknologi tinggi, kreatif, media, integrasi sumber daya industri tradisional, promosi, kombinasi membentuk produk yang relatif unik, dan layanan (Purnama, 2023; Purnama & Radiona, 2023).

Dilansir dari laman web Departemen Perdagangan, Industri busana merupakan salah satu dari 14 jenis sub sektor industri kreatif yang menjadi perhatian. Menurut Benyamin, fashion merupakan subsektor penting bagi industri kreatif dan sangat berpotensi untuk dikembangkan. Hal ini tentunya harus didukung dengan SDM yang berkualitas (diksinews.co.id 2019).

Berkembangnya ekonomi kreatif akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Higgs and Cunningham 2008). Lebih lanjut, industri kreatif bidang *fashion* merupakan potensi kreatif yang harus dikembangkan mengingat industri kreatif ini memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan dengan berkontribusi dan menyumbang besar pada devisa negara sehingga membangun citra positif bagi Bangsa (Rahayu 2011).

Perkembangan industri kreatif di bidang *fashion* sangat ditentukan oleh modal manusia (Hasan 2018). Manusia merupakan modal yang paling penting di era globalisasi ini. Keunggulan komparatif pada SDA akan meningkatkan persaingan secara global dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dan menerapkannya secara nyata untuk dapat memberikan

solusi bagi kehidupan (Smith & Raymen, 2017).

Kreativitas merupakan hal yang diperlukan bagi industri kreatif untuk menciptakan keunggulan bersaing. Hubungan antara kreativitas dan inovasi dan kreativitas diperlukan bagi industri kreatif untuk menciptakan keunggulan bersaing (Sutapa, Mulyana, and Wasitowati 2017).

Untuk itu, Sumber Daya Manusia harus ditingkatkan, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan SDM adalah melalui pendidikan, contohnya adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas siswi di SMP Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi. Upaya kolaborasi bersama memberikan kesempatan bagi para siswi, guru dan manajemen untuk berkiprah dan saling berkolaborasi untuk menghasilkan sinergi baik di bidang akademik, produk kreatif maupun kerjasama riset dan pengembangan manajemen perguruan tinggi.

2. PERMASALAHAN

Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh tim pengusul kepada Kepala Sekolah dan guru bidang Prakarya melalui wawancara mengungkapkan bahwa siswi di SMP Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi belum pernah mendapatkan pelatihan dalam bentuk apapun khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas di bidang Tata Busana. Guru Bidang Prakarya mengungkapkan keluhannya mengenai

minimnya motivasi siswi dalam mengikuti mata pelajaran Prakarya. Hal ini disebutkan para siwi tidak terlatih untuk menerapkan teknologi dalam membuat Prakarya dalam bentuk produk busana. Selain itu, belum pernah ada pelatihan khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas di bidang Tata Busana.

Sementara itu, produk busana merupakan hasil dari produk kreatif yang memiliki peluang besar dalam meningkatkan penghasilan (Purnama, Radiona, et al., 2023; Purnama, Suryawati, et al., 2023). Namun, kurangnya pengetahuan dan keterampilan siswi-siswi dalam membuat prakarya di bidang *fashion* sebagai peluang usaha yang cukup menjanjikan untuk di produksi secara mandiri sehingga siswi-siswi tidak dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Dalam upaya melakukan kerjasama untuk pendidikan yang lebih baik bagi para siswi yang membutuhkan pengetahuan dan keahlian di bidang tata busana, maka perlu dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pelatihan keterampilan kepada siswi pada Madrasah Tsanawiyah/MTs As-syafi'iyah 05.

Solusi dari permasalahan analisis situasi dalam deskripsi di atas, adalah dengan membekali pengetahuan, pendidikan dan keterampilan masyarakat di desa Cisauk, Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang, Jakarta Selatan. Salah satu bentuk yang tepat dalam menambah *skills/kemampuan* santri dengan pelatihan membuat hijab instan (Purnama & Radiona, 2023; Wesnina et al., 2022). Harapannya adalah santriwati dapat memiliki keterampilan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Purnama & Radiona, 2021), serta dapat menjadi sumber penghasilan dengan menjual produk tersebut (Purnama, 2021a, 2021b). Adapun hijab instan yang akan dibuat adalah hijab langsung pakai berbentuk *hoodie*.

Penjelasannya sebagai berikut:

Jilbab instan adalah jilbab yang sudah terjahit pada bagian tertentu dengan membentuk wajah dan dapat langsung dikenakan. Beberapa model hijab instan banyak ditemukan di pasaran, karena bentuk hijab yang simple dan mudah dikenakan (langsung masuk kepala tanpa dijepit dengan menggunakan pentul/peniti) membuat jilbab instan menjadi favorit di kalangan masyarakat. Model hijab yang akan dibuat pada masyarakat Pulau Untung Jawa adalah model *hoodie*.

Pelatihan yang akan diberikan adalah pengetahuan dan keterampilan tentang membuat hijab instan. Pelatihan dilakukan dosen merupakan upaya pengabdian pada masyarakat guna meningkatkan keterampilan masyarakat agar menjadi sumber daya manusia yang kreatif dan mandiri.

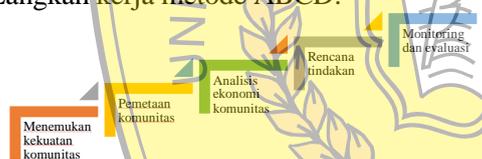
Pelatihan ini sebagai wadah untuk pengaplikasian ilmu yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa, selain itu, daerah binaan ini bisa menjadi sebuah objek dalam menjalankan fungsi dosen dan mahasiswa sebagai sosial kontrol dan juga aplikasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Uraian analisis situasi diatas telah memperjelas bagaimana kebutuhan akan ilmu pengetahuan dan keterampilan di SMP Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi sangat dibutuhkan bagi pengembangan kemampuan peserta didik dalam hal ini siswi. Kebutuhan akan Pengetahuan dan Teknologi yang selalu berkembang membutuhkan keterampilan untuk dapat mengembangkan diri.

Berdasarkan permasalahan tersebut, PKM-UNJ memberikan solusi dari permasalahan di atas yakni dengan membekali pengetahuan, pendidikan dan keterampilan di bidang teknologi busana. Salah satu bentuk yang tepat dalam meningkatkan *skills/kemampuan* siswi dengan pelatihan membuat hijab instan. Harapannya adalah siswi dapat memiliki keterampilan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menjadi sumber penghasilan dengan menjual produk tersebut. Adapun hijab instan yang akan dibuat adalah hijab langsung pakai berbentuk *hoodie*.

3. METODOLOGI

Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah dengan metode Asset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD merupakan paradigma dalam pengabdian masyarakat dimana pada prinsipnya yakni melakukan pemberdayaan komunitas dengan bertolak dari aset dan kekuatan dari komunitas. Fokus utama adalah pada kebutuhan masyarakat, sehingga dibutuhkan pemberdayaan ekonomi agar masyarakat dapat mandiri dan berkelanjutan. Oleh karena itu, metode ABCD dianggap sebagai metode yang memulai segala sesuatunya pada komunitas itu sendiri yang merupakan aset yang positif seperti yang telah dilakukan Shah (2018) dan Lieberman (2014) dalam melakukan pembinaan dan melakukan pengabdian berbasis pelayanan komunitas (Lieberman, 2014; Shah et al., 2018). Berikut ini adalah Langkah kerja metode ABCD:



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program studi Tata Busana adalah salah satu lembaga pendidikan di Universitas Negeri Jakarta, Dosen-dosen pada prodi tata busana berkewajiban melakukan salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian pada masyarakat, untuk meningkatkan kualitas sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta dalam pemberdayaan masyarakat.

Mengacu pada Renstra UNJ tahun 2018, yaitu penyebaran pengetahuan, keterampilan, bimbingan penyuluhan sampai pada fasilitator berdirinya suatu usaha mandiri (wirausaha) di lingkungan sekitar kampus merupakan tugas serta tanggung jawab Lembaga Pendidikan UNJ. Berdasarkan hal tersebut, pelatihan pembuatahn hijab instan ini sangat kompeten dalam mewujudkan peningkatan produktivitas kewirausahaan di bidang busana, bagi

siswi di SMP Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi, agar dapat mencari peluang usaha dengan berwirausaha secara mandiri, mengembangkan bakat minat, pengetahuan dan keterampilannya dengan harapan memiliki kehidupan yang layak dikemudian hari.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengikutsertakan dosen dan mahasiswa program S1 Tata Busana Angkatan 2022 sebagai salah satu upaya untuk dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan menyebarkan produk-produk IPTEK dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Dengan adanya hubungan kerjasama antara siswi di SMP Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi dengan lembaga Perguruan Tinggi, Perbankan dan dunia usaha memberikan kesempatan bagi para siswi, guru dan manajemen untuk berkiprah dan saling berkolaborasi untuk menghasilkan sinergi baik di bidang akademik, seni kreatif maupun kerjasama riset dan pengembangan manajemen perguruan tinggi.

Keterkaitan pendidikan dengan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendukung proses belajar mengajar. Dimiyati dan Mudjiono mendefinisikan pembelajaran sebagai bentuk program kegiatan guru yang di desain secara konstruksional dengan upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui 10 penyediaan sumber belajar (Dimiyati 2006).

Dalam pembelajaran dikenal dengan pembelajaran *cooperatif learning*. Menurut Depdiknas, Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran memaksimalkan kondisi belajar melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dengan tujuan untuk mencapai tujuan belajar (Depdiknas 2003). Pendapat lain dari Bern dan Erickson, mengungkapkan bahwa *cooperatif learning* adalah strategi pembelajaran dengan menggunakan kelompok untuk mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil di mana siswa

bekerja sama untuk mencapai tujuan



belajar (Bern and Erickson 2001(Purnama, Tajuddin, et al., 2023). Senada dengan pengertian tersebut, Slavin menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar (Slavin 2005).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dalam kegiatan pelatihan pembuatan hijab instan model *hoodie* ini yang terlibat adalah Dosen, Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Prakarya dan Siswi-siswi. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 25 orang. Jumlah mahasiswa yang terlibat menjadi tutor berjumlah 5 orang. Dalam kegiatan ini, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.

Berikut ini adalah gambar langkah-langkah penerapan proses pembelajaran *cooperatif learning* pada kegiatan PKM :

1) Langkah Pertama

Pada tahap ini, narasumber menyampaikan tujuan pelatihan dan memberikan motivasi kepada siswi.



Gambar 1. Dosen Sebagai Narasumber Membuka Kegiatan dan Menyampaikan Tujuan Pelatihan

2) Langkah Kedua

Narasumber memberikan informasi dan pengarahan kepada mahasiswa sebagai tutor dan siswi-siswi sebagai peserta pelatihan.



Gambar 2. Narasumber Membuka Kegiatan Pelatihan Dengan Pemberian Pengarahan

3) Langkah Ketiga

Narasumber memberikan pengarahan kepada mahasiswa untuk mengorganisasikan peserta ke dalam kelompok-kelompok belajar.



Gambar 3. Mahasiswa Membagi Siswa Menjadi 5 Kelompok

4) Langkah Keempat

Dosen sebagai Narasumber meninjau dan melakukan pembimbingan pada kelompok-kelompok belajar.



Gambar 4. Dosen memberikan contoh dan melakukan revisi pada hasil kerja siswi

5) Langkah Kelima

Narasumber memberikan evaluasi pelaksanaan hasil pembelajaran dalam pembuatan hijab instan model *hoodie*. Selanjutnya, Narasumber dan guru Mata Pelajaran Prakarya memberikan penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil produk hijab instan yang telah dibuat siswi-siswi.



Gambar 5. Narasumber Memberikan Evaluasi Dari Hasil Kerja Siswi

Berikut ini adalah gambaran langkah-langkah pembuatan hijab instan model *hoodie* :



Gambar 6. Menyiapkan Peralatan dan Bahan-bahan

Bahan-bahan yang digunakan, yakni: 1) Kain katun toyobo (bisa dengan bahan kain lainnya), 2) Busa untuk pet jilbab. Alat-alat yang digunakan, yakni: 1) Benang Jahit, 2) Penggaris, 3) Gunting dan 4) Alat ukur meteran. Bahan dan alat sudah dipersiapkan untuk dibagikan kepada peserta.

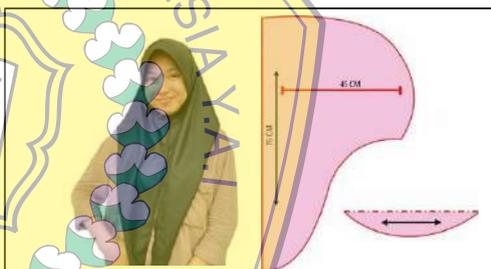
Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pembuatan hijab instan model *hoodie*:

1) Narasumber memberikan desain dan cara menunjukkan pola hijab instan model *hoodie*



Gambar 7. Memberikan materi desain dan pola pada awal pertemuan

2) Membuat desain dan pola



Gambar 8. Menyiapkan Desain dan Pola Hijab Instan Model *Hoodie*

3) Meletakkan pola hijab diatas kain yang akan dipotong, letakkan sesuai arah serat benang panjang seperti pada gambar diatas



Gambar 9. Menyiapkan Desain dan Pola Hijab Instan Model *Hoodie*

4) Meletakkan pola yang sudah dipotong pada kain dan gunting kain sesuai pola



Gambar 10. Potong kain sesuai pola

7) Jahit seluruh bagian sesuai langkah-langkah pada poin 3



Gambar 13. Memasukkan Busa pet

5) Jahit bagian utama hijab



Gambar 11. Menjahit Bagian Utama Hijab Hoodie

8) Langkah selanjutnya menyatukan pola pet hijab dengan bahan utama yang sudah dijahit (poin 4) dan jahit sesuai pada gambar



Gambar 14. Menyatukan Potongan Hijab Utama dengan Bagian Pet

6) Jahit bagian atas hijab seperti tanda pada gambar diatas. Untuk memudahkan dalam proses penjahitan, pola yang sudah dipotong bisa diberikan tanda untuk dijahit dengan cara memberi rader.



Gambar 12. Menyambung Bagian-bagian Hijab

9) Bungkus busa pet dengan kain dan dapat membuat variasi pada pet dengan menjahit sesuai arah (tanda merah) dengan jarak 0,5 cm – 1 cm



Gambar 15. Memasukkan Busa Pet dan Menjahitnya

10) Proses penjahitan menyatukan seluruh bagian hijab



Gambar 16. Menyatukan seluruh bagian

Berikut adalah gambar produk hijab instan yang dihasilkan :



Gambar 19. Hasil Jadi Hijab Instan Model Hoodie Tampak Depan, Samping dan Belakang Pada Siswi

11) Setelah terjahit semua, berikan stik kecil pada bagian tepi hijab dengan stik jahitan stik kecil atau bisa dengan cara di neci



Gambar 17. Jilbab Yang Sudah Tersambung



Gambar 20. Dokumentasi Kegiatan PKM-UNJ Bersama siswi di SMP Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi

12) Langkah terakhir jahit bagian bawah dagu sesuai dengan ukuran wajah



Gambar 18. Menjahit Bagian Daggu



Gambar 23. Poster Hijab Instan Model Hood

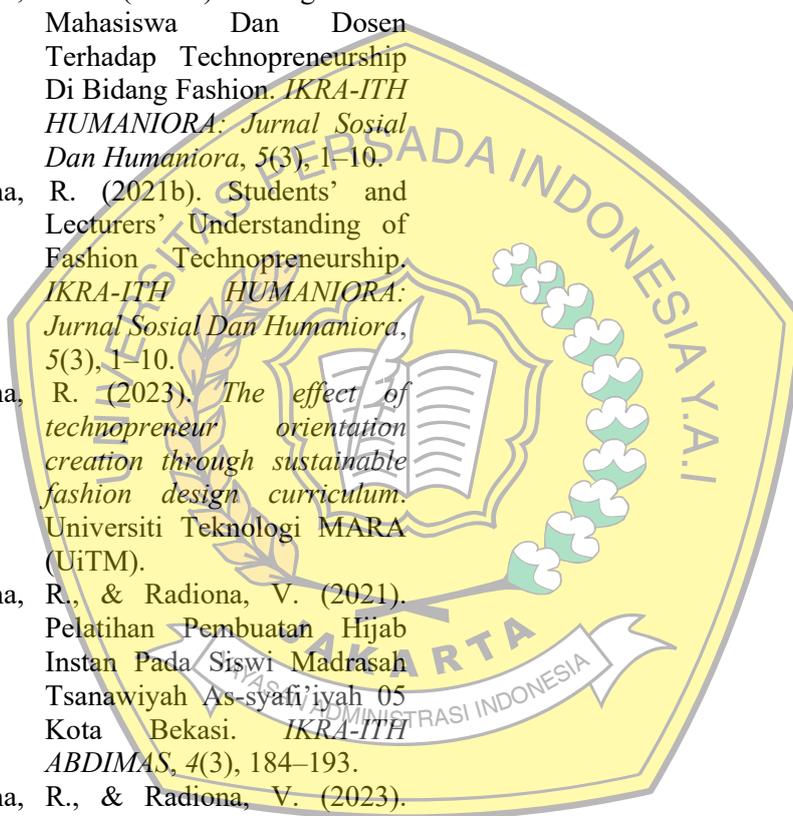
5. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan hijab instan bagi siswi di SMP Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi memberikan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas kepada siswi-siswi di Madrasah Tsanawiyah As- syafi'iyah Kota Bekasi. Pelatihan Pengabdian Kepada Masyarakat ini menghasilkan produk hijab instan model *hoodie*. Hasil dari kegiatan pelatihan ini dapat digunakan para siswi untuk menciptakan peluang usaha di industri kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Shearer, P.M. (1999). *Introduction to seismology*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bern, Robert, and Patricia Erickson. 2001. "Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy, No. 5." Depdiknas, Dirjen Dikdasmen. 2003. "Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi SMP." Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- diksinews.co.id. 2019. "Fashion Subsektor Penting Bagi Industri Kreatif." Www.Diksinews.Co.Id. 2019. <https://diksinews.co.id/fashion-subsektor-penting-bagi-industri-kreatif/>.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. "Belajar Dan Pembelajaran." Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, Muhammad. 2018. "Pembinaan Ekonomi Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi." *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 1 (1): 81-86.
- Higgs, Peter, and Stuart Cunningham. 2008. "Creative Industries Mapping: Where Have We Come from and Where Are We Going?" *Creative Industries Journal* 1 (1): 7-30.
- Ma, Jinjin, and Yue Hu. 2017. "Analysed with Shanghai International Fashion the Development of Creative Industry." *Journal of Arts and Humanities* 6 (5): 66-69.
- Rahayu, Sri Eko Puji. 2011. "Potensi Industri Kreatif Bidang Fashion Sebagai Sumber Devisa Negara." *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana* 6 (1).
- Slavin, Robert E. 2005. "Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik." Bandung: Nusa Media 236.
- Sutapa, Sutapa, Mulana Mulyana, and Wasitowati Wasitowati. 2017. "The Role of Market Orientation, Creativity and

- Innovation in Creating Competitive Advantages and Creative Industry Performance.” JDM (Jurnal Dinamika Manajemen) 8 (2): 152–66.*
- Thomas, Howard, Richard R Smith, and Fermin Diez. 2013. *Human Capital and Global Business Strategy*. Cambridge University Press.
- Purnama, R. (2021a). Pengetahuan Mahasiswa Dan Dosen Terhadap Technopreneurship Di Bidang Fashion. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 1–10.
- Purnama, R. (2021b). Students’ and Lecturers’ Understanding of Fashion Technopreneurship. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 1–10.
- Purnama, R. (2023). *The effect of technopreneur orientation creation through sustainable fashion design curriculum*. Universiti Teknologi MARA (UiTM).
- Purnama, R., & Radiona, V. (2021). Pelatihan Pembuatan Hijab Instan Pada Siswi Madrasah Tsanawiyah As-syafi’iyah 05 Kota Bekasi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 4(3), 184–193.
- Purnama, R., & Radiona, V. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Menghias Kain Melalui Teknik Eco Print Bagi Siswi SMP Islam Madinatul Ilmi Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 7(3), 166–174.
- Purnama, R., Radiona, V., & Prabawati, M. (2023). The Sociological Approach as a Driver of Change in the Traditional Wedding Attire of West Sumatra Indonesia: An Aesthetic Analysis. *Journal of Urban Culture Research*, 27, 46–63.
- Purnama, R., Suryawati, S., Radiona, V., & Prabawati, M. (2023).



Development of Gold and Silver Threads in Pandai Sikek Weaving: Maintaining the Sustainability of the Local Heritage. *The International Journal of Designed Objects*, 17(1), 67.

Purnama, R., Tajuddin, R. M., & Shariff, S. M. (2023). Technopreneur versus Entrepreneur Orientation in Fashion Design Education. *Asian Journal of University Education*, 19(4), 651–661.

Smith, O., & Raymen, T. (2017). Shopping with violence: Black Friday sales in the British context. *Journal of Consumer Culture*, 17(3), 677–694.

Wesnina, W., Purnama, R., & Indriani, T. (2022). Pengetahuan Celana Santai Pada Masyarakat Desa Pantai Sederhana Kecamatan Muara Gembong Kabupaten Bekasi. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(3), 198–206.

